

Potensi dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang

Kuswan Hadji^{1*}, Muhamad Wahyudi² Arif Budi Pratama³

¹Hukum/FISIPOL, Universitas Tidar

²Akuntansi/FE, Universitas Tidar

³Arif Hidayat/Administrasi Negara, FISIPOL, Universitas Tidar

*Email: kuswan_hadji@untidar.ac.id

Abstrak

Keywords:
Pengembangan;
potensi; objek;
wisata; Magelang

Kabupaten Magelang mempunyai potensi wisata berbasis alam yang sangat potensial. Berbagai obyek seperti hutan, pegunungan, air terjun, perkebunan, dan tidak ketinggalan berbagai warisan budaya yang sangat menawan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Kabupaten Magelang sebagai salah satu obyek wisata alam di Provinsi Jawa Tengah dan mengetahui bagaimana strategi pengelolaan yang menggunakan teknik analisis SWOT. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Dari data tersebut kemudian dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu data yang ada dibentuk menjadi deskripsi yang menggambarkan situasi atau peristiwa yang dijelaskan. Diperlukan kajian tentang potensi dan kebijakan yang tepat dalam merealisasikan Magelang sebagai destinasi wisata berbasis alam.

Berdasarkan hasil analisis strategi pengelolaan strategi Kabupaten Magelang sebagai salah satu daya tarik wisata alam di Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut: Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata, promosi pariwisata ditingkatkan baik di media cetak maupun media online, bekerjasama dengan biro atau travel, memperbaiki dan meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Jika mendapatkan pengelolaan yang baik dan benar, pembangunan pariwisata sebagai salah satu industri akan menciptakan kemakmuran melalui perkembangan transportasi, akomodasi dan komunikasi yang menciptakan peluang kerja yang relatif besar [3].

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri – industri klasik seperti industri – industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri [1].

Kabupaten Magelang adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, dengan wilayah seluas 108.573 Ha (1.08573 kilo meter persegi) yang terdiri dari 21 Kecamatan terbagi atas 367 Desa dan 5 Kelurahan dengan berbagai ragam tradisi dan budaya serta kaya akan sumber daya alam dan obyek wisata yang sangat menarik. Istilah Magelang berasal dari dua kata yaitu “maha” yang berarti sangat besar dan “gelang” adalah perhiasan berbentuk melingkar (bulat) yang dipakai di pergelangan tangan. Dengan demikian Magelang berarti gelang yang sangat besar karena Magelang dikelilingi oleh Gunung dan Bukit diantaranya Gunung Merapi, Merbabu, Sumbing, Sindoro, Andong, dan Pegunungan Menoreh. Kondisi geografis tersebut menjadikan Magelang berhawa sejuk dan memiliki keanekaragaman Daya Tarik Wisata, berbagai macam kesenian, kebudayaan, industri kerajinan, cinderamata, hotel, rumah makan serta aneka makanan khas dan kuliner. Hal tersebut juga menjadikan Magelang menjadi salah satu kota yang harus dikunjungi bagi orang yang menyukai travelling.

Penulis melihat peluang yang dimiliki oleh sektor industri pariwisata dalam pembangunan cukup besar. Maka perhatian dan komitmen serta kebijakan dalam mewujudkan berbagai konservasi terhadap lingkungan maupun budaya dalam pengelolaan potensi wisata alam sangat dibutuhkan.

2. METODE

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Penentuan informan di dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan informan pangkal dan informan kunci. Pihak yang dipilih sebagai informan pangkal dalam penelitian ini adalah Sekretaris Kepala Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Magelang. Selanjutnya informan pangkal mengarahkan peneliti kepada informan kunci. Adapun kriteria informan kunci dalam penelitian ini adalah:

(1) mereka yang memiliki kedalaman informasi dan pengetahuan sehubungan dengan pengelolaan dan pengembangan Kabupaten Magelang, (2) mereka yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat lokal dan pihak yang dipilih sebagai informan kunci adalah pegawai Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Magelang.

Pengembangan magelang menjadi destinasi wisata berbasis alam sangat ditentukan oleh banyak faktor. Suatu riset memberikan rekomendasi yakni kebijakan strategis, promosi, pengembangan SDM, penentuan target pasar, sebagai unsur penunjan dalam mengembangkan wisata Agro Wonosari [4]. Senada dengan Suhartadi, Damayanti menyampaikan bahwa kapasitas organisasi desa, kepemimpinan dan organisasi, kemitraan eksternal, kapasitas berkreasi, kapasitas mempromosikan daerah, dan kapasitas individu menjadi faktor penentu dalam mengembangkan desa wisata [2].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Wisata Kabupaten Magelang

Di kabupaten ini terdapat Candi Borobudur merupakan objek wisata andalan Provinsi Jawa Tengah yang kini mendapat perlindungan dari UNESCO sebagai warisan dunia (*World Heritage*). Selain Borobudur, terdapat sejumlah candi di antaranya Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Ngawen, Candi Canggal atau Candi Gunungwukir, Candi Selogriyo, Candi Gunungsari, Candi Lumbung, Candi Pendem, dan Candi Asu. Selain candi sebagai objek wisata budaya, Kabupaten Magelang juga mempunyai satu museum yang terletak di jalan antara Candi Mendut dan Borobudur, yaitu Museum Senirupa Haji Widayat.

Untuk objek wisata alam, Kabupaten Magelang memiliki beberapa objek wisata, antara lain kawasan wisata Arung Jeram Citra Elo, Kopeng, Kolam Renang Kalibening-Payaman, Gardu Pandang Ketep Pass juga air terjun Kedung

Kayang kira-kira lima kilometer dari Ketep Pass, Gardu Pandang Babadan, Curug Silawe, Losari Coffee Plantation, pemandian air panas Candi Umbul dan air terjun Sekar Langit (di Kecamatan Grabag). Di samping itu Kali Progo dan Kali Elo juga sering digunakan untuk wisata arung jeram.

Beberapa objek wisata religi yang ada di Kabupaten Magelang antara lain Langgar Agung Pangeran Diponegoro, Makam Kyai Condrogeni, Makam Sunan Geseng, dan Makam Raden Santri. Sementara itu, untuk seni budaya dan kriya terdapat beberapa objek dan daya tarik wisata (ODTW) antara lain kesenian tradisional, kerajinan cenderamata, kerajinan mebel dan interior, serta makanan khas.

3.2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam

Pengembangan Obyek wisata alam obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya hutan dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

- 3.2.1. Aspek Perencanaan Pembangunan obyek wisata alam yang antara lain mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi obyek wisata alam.
- 3.2.2. Aspek Kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan, secara operasional merupakan organisasi dengan SDM dan peraturan yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi.
- 3.2.3. Aspek Sarana dan Prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1)

alat memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.

- 3.2.4. Aspek Pengelolaan, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari.
- 3.2.5. Aspek Pengusahaan yang memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan obyek wisata alam untuk tujuan pariwisata yang bersifat komersial kepada pihak ketiga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
- 3.2.6. Aspek Pemasaran dengan mempergunakan teknologi tinggi dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri. Aspek Peran Serta Masyarakat melalui kesempatan-kesempatan usaha sehingga ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3.2.7. Aspek Penelitian dan Pengembangan yang meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari obyek wisata alam. Diharapkan nantinya mampu menyediakan informasi bagi pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijaksanaan dan arahan pemanfaatan obyek wisata alam.

3.3. Analisis SWOT Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Magelang

Dalam usaha pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kabupaten Magelang, penulis menggunakan analisis SWOT yang akan dijabarkan sebagai berikut:

3.3.1. Kekuatan (*Strengths*).

Kabupaten Magelang memiliki panorama alam yang indah dengan iklim yang sejuk merupakan surga bagi wisatawan karena keunikannya berada di dikelilingi gunung dan perbukitan. Kabupaten Magelang yang menganut

sistem kekerabatan masyarakat (*extended family*) *gotong royong* dengan karakteristik, daya juang, dan kesetiakawanan yang tinggi, menjadi sumber daya potensial dan produktif dalam percepatan pembangunan daerah.

Kabupaten Magelang memiliki banyak sekali potensi keindahan alam yang belum banyak dieksplorasi, sehingga menjadikan beberapa daya tarik wisata yang baru ditemukan menjadi hal baru dan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap wisatawan, tarif tiket untuk masuk ke setiap daya tarik wisata relatif murah, sehingga dapat dijangkau semua lapisan masyarakat, fasilitas pariwisata seperti penginapan, klinik, mini market, restaurant banyak tersedia.

3.3.2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Masih kurangnya minat masyarakat tentang pelestarian lingkungan dan masih kurangnya keramahan masyarakat terhadap wisatawan asing, tingkat produktivitas masyarakat masih minim, sumber daya manusia yang bisa diandalkan dalam usaha pengelolaan di bidang pariwisata sangat terbatas, kurangnya promosi dari event-event yang diadakan di Kabupaten Magelang, kurangnya sarana penunjang dan pemeliharaan kebersihan di setiap Kawasan Wisata yang ada di Kabupaten Magelang, lokasi tempat situs dan artefak yang tersisa kebanyakan milik kelompok marga sehingga menjadikannya susah untuk dikelola atas nama pemerintah.

3.3.3. Peluang (*Opportunities*)

Sektor pariwisata bisa ditetapkan sebagai penghela (lokomotif) pembangunan di Kabupaten Magelang, memiliki potensi panorama alam, puncak-puncak gunung yang sangat memikat, hutang lindung yang terjaga, dengan cuaca/iklim yang sejuk, Kabupaten Magelang sangat potensial menjadi destinasi wisata alam.

3.3.4. Ancaman (*Threats*)

Kabupaten Magelang belum sepenuhnya mengarahkan program kegiatannya pada upaya pengembangan kepariwisataan, organisasi masyarakat atau kelompok masyarakat wisata belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan dan pengembangan kepariwisataan termasuk dukungan untuk penerapan Sapta Pesona dan Sadar Wisata di lingkungan masing-masing.

Aksesibilitas ke dan dari Kabupaten Kabupaten Magelang maupun di sekitar Kabupaten Kabupaten Magelang masih ada yang belum memadai terutama menuju dan dari daya tarik wisata, sarana dan prasarana pariwisata seperti hotel, restoran, rumah makan dan fasilitas umum lainnya belum menyebar secara merata ke berbagai wilayah/ kecamatan, belum adanya ikon destinasi pariwisata berbasis ekowisata (*ecotourism*), promosi wisata belum didesain dengan baik dan belum dilaksanakan secara kontinu serta belum menggunakan teknologi informasi/komunikasi yang terbaru (*up to date*), kerjasama antara pemerintah dan *stakeholders* lainnya masih lemah dan belum sinergis dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kabupaten Magelang.

4. KESIMPULAN

Potensi yang ada di Kabupaten Magelang sangat beragam dan terdiri atas berbagai destinasi dan dikategorikan menjadi dua potensi antara lain: Potensi alamiah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata alam adalah keindahan alam, budaya, kondisi lingkungan dan strategi pengelolaan pariwisata Kabupaten Magelang disusun dalam strategi ST-SO-WT-WO. Adapun saran yang dapat diberikan, penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai dalam bidang pariwisata, melalui pendidikan dan pelatihan tentang sadar wisata semakin

ditingkatkan, perekrutan tenaga kerja di Kabupaten Magelang agar lebih mengutamakan masyarakat setempat, peranan masyarakat setempat agar lebih ditingkatkan.

Masyarakat lebih dilibatkan dalam setiap kegiatan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Magelang, instansi setempat mengembangkan kepariwisataan dengan cara membuat paket wisata, peningkatan fasilitas umum yang menunjang kepariwisataan, masyarakat sadar wisata dan pengembangan kepariwisataan berbasis masyarakat, dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, meningkatkan kerjasama serta hubungan yang baik dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah juga dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di daerah pariwisata lain seperti Bali dan Lombok.

REFERENSI

- [1] Pendit, I Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita. 2010.
- [2] Damayanti. “Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas”. Semarang : Universitas Diponegoro. 2016.
- [3] Santoso, Slamet. “Strategi Pengelolaan Candi Mendut Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah”. Denpasar: Universitas Udayana. 2008.
- [4] Suhartadi. “Strategi Pengembang Wisata Agro Woosari”. Malang: Universitas Widyatama. 2013.

